

Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Andini Nurmalia Putri*, Tutut Dewi Astuti

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Bantul, Indonesia
Jl. Wates Km. 10, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul 55752, Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{1,*}andininurmalia@gmail.com, ²tutut@mercubuana-yogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: andininurmalia@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 280 observasi data sekunder, penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi logistik yang diolah menggunakan *software SPSS 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (nilai signifikansi 0,559 > 0,05). Sebaliknya, audit *fee* berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,830 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *fee* audit maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan karena adanya kesepakatan antara auditor dengan klien yang berpotensi menurunkan kualitas audit. Masa perikatan audit dan ukuran KAP belum tentu akan menjamin kualitas audit yang lebih baik.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Audit Tenure; Audit Fee; Ukuran KAP; Sektor Keuangan

Abstract—This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit fee, and KAP size on audit quality in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. Using a quantitative approach with a sample of 280 secondary data observations, this study was analyzed using logistic regression analysis processed using SPSS 21 software. The results show that audit tenure has no effect on audit quality (significance value of 0.559 > 0.05). Conversely, audit fees have a negative effect with a significance value of 0.001 < 0.05, and KAP size has no effect on audit quality with a significance value of 0.830 > 0.05. These findings indicate that the higher the audit fee, the lower the audit quality produced due to agreements between auditors and clients that have the potential to reduce audit quality. Audit tenure and KAP size do not necessarily guarantee better audit quality.

Keywords: Audit Quality; Audit Tenure; Audit Fee; Size of Public Accounting Firm; Financial Sector

1. PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan keuangan dan kebijakan pengungkapan mempengaruhi tingkat transparansi suatu perusahaan (Salehi *et al.*, 2023). Audit adalah sebuah proses pengumpulan serta pemeriksaan bukti mengenai informasi guna menentukan dan membuat laporan terkait tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan (Anggraeni *et al.*, 2023). Audit membantu melindungi investasi, pekerjaan, dan hubungan kontrak yang terkait dengan perusahaan dengan memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan (Qader & Cek, 2024). Audit memainkan peran penting bagi suatu entitas (organisasi, perusahaan atau lembaga) untuk menjaga kualitas, integritas dan tujuan tertentu dan proses ini akan memberikan gambaran kesehatan entitas yang andal ke publik (Puspita, Indah Lia *et al.*, 2023). Dari perspektif perusahaan perbankan, kualitas audit semakin penting karena risiko keuangan dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan (Simorangkir *et al.*, 2024). Audit sangat penting secara sosial karena memberikan kepercayaan bagi investor dan kreditur untuk bersedia berinvestasi dan meminjamkan uang kepada perusahaan yang merupakan bagian penting dari pertumbuhan pasar keuangan dan ekonomi (Francis, 2023). Persepsi independensi auditor dalam hal audit sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan (Yuan *et al.*, 2023). Untuk mendukung profesionalisme Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor harus mematuhi standar audit internasional yang ditetapkan oleh *International Auditing and Assurance Standard Board* (IAASB). (Dewita & NR, 2023). Langkah ini dilakukan untuk menjaga integritas auditor dan mencegah terjadinya kecurangan seperti yang marak terjadi belakangan ini.

Sejak awal 2020, PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha (WanaArtha Life) telah mengalami gagal bayar klaim kepada nasabahnya. Masalah ini bermula dari pembekuan rekening efek perusahaan oleh Kejaksaan Agung terkait penyidikan kasus korupsi Jiwasraya, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban klaim kepada nasabahnya (Damayanti, 2022). Namun, penyebab utama krisis ini adalah rekayasa laporan keuangan oleh manajemen WanaArtha Life. Perusahaan tidak mencatat seluruh polis asuransi yang diterbitkan dalam pembukuan resmi, sehingga kewajiban perusahaan lebih kecil dari yang sebenarnya. Dalam laporan keuangan tahun 2019, kewajiban perusahaan dilaporkan sekitar Rp3,7 triliun, namun setelah audit tahun 2020, kewajiban tersebut melonjak menjadi Rp15,84 triliun. Sementara itu, aset perusahaan hanya meningkat sedikit menjadi Rp5,68 triliun, menyebabkan ekuitas negatif sebesar Rp10,18 triliun (Dewi, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdian dan KAP Kosasih, Nurdian, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) karena dianggap tidak mampu menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan. Kasus ini menunjukkan bahwa audit *tenure* yang panjang, audit *fee* yang tidak proporsional, dan ukuran KAP tidak selalu menjamin kualitas audit yang baik. Meskipun diaudit oleh KAP besar, auditor gagal mendeteksi rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, serta pentingnya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di sektor keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian oleh Yosua & Kristanto (2021) menemukan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap

kualitas audit karena hubungan yang lebih lama antara klien dan auditor atau KAP memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan memahami hal-hal yang bersifat material, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, Sari & Rahmi (2021) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena masa perikatan audit bukanlah indikator yang tepat untuk mengukur kualitas audit. Meskipun periode perikatan yang lama bisa membuat auditor lebih memahami proses penyusunan laporan keuangan klien, hal itu tidak secara langsung menentukan kualitas hasil audit.

Selanjutnya, penelitian oleh Resza *et al.*, (2023) menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena peningkatan audit *fee* dapat menjadi motivasi bagi auditor untuk melaksanakan proses audit secara maksimal, sehingga menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang lebih baik. Namun, pada penelitian (Farid & Baradja, 2022) menyatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti besaran biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan tidak memiliki korelasi dengan peningkatan atau penurunan kualitas audit. Kualitas audit seharusnya dinilai dari sikap profesionalisme dan independensi auditor, bukan dari jumlah *fee* yang diterima.

Penelitian oleh Mayangsari & Sazangka (2023) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan KAP yang berukuran besar, khususnya KAP *Big 4*, dipandang memiliki reputasi dan standar pelatihan yang lebih tinggi, serta pengakuan internasional. Hal ini membuat investor memandang perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Sedangkan penelitian Astuti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena ukuran KAP tidak menjadi penentu kualitas audit karena baik KAP besar maupun kecil sama-sama memiliki sumber daya yang bermutu. Ketersediaan sumber daya yang banyak pada KAP besar belum tentu menjamin hasil audit yang lebih baik jika sumber daya tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan inkonsistensi temuan dari studi-studi sebelumnya mengenai pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Karena hubungan antar variabel ini masih belum konklusif, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut menggunakan data terkini. Tujuannya adalah untuk memberikan bukti empiris yang lebih konsisten dan memperkaya literatur di bidang audit eksternal. Celah penelitian ini menjadi semakin relevan dan mendesak untuk diteliti dalam konteks sektor keuangan Indonesia pasca kasus manipulasi besar, seperti yang dialami oleh PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha (WanaArtha Life). Kasus ini mencerminkan adanya isu integritas dan profesionalisme Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berujung pada dugaan kegagalan audit dalam mendeteksi atau mencegah manipulasi laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional

2.1.1 Audit *Tenure*

Menurut Mahmudi (2015), durasi audit adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan kliennya secara berulang. Menurut IAI, durasi audit adalah kesepakatan antara auditor dan kliennya untuk mengaudit laporan keuangan berdasarkan Standar Profesional Audit (SPAP). Oleh karena itu, durasi audit dapat didefinisikan sebagai jumlah tahun kerja sama antara klien dan auditor. Pengukuran variabel audit *tenure* ini mengacu pada (Dwiantoro & Djohar, 2023) dengan menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien. Perhitungan lamanya *tenure* auditor dengan perusahaan yang melakukan perikatan dengan auditor dari KAP yang sama dengan sebelumnya dilakukan dengan memberikan angka 1 untuk tahun pertama dimulainya perikatan, serta ditambah dengan angka 1 untuk tahun-tahun perikatan berikutnya.

2.1.2 Audit *Fee*

Biaya yang tinggi umumnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, karena dana yang dialokasikan untuk audit dalam satu tahun serta berbagai estimasi biaya operasional yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit dapat mendukung peningkatan tersebut. Pengukuran variabel audit *fee* dalam penelitian ini mengacu pada Widiya Damayanti & Aufa (2022) dimana variabel audit *fee* ini diukur menggunakan logaritma natural dari data *professional fee*. Keputusan ini didasarkan pada fakta bahwa data audit *fee* belum tersedia. Pasalnya, di Indonesia, pengungkapan data audit *fee* masih dalam bentuk *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data ini dalam laporan tahunan.

$$LN = \text{Fee Audit} \quad (1)$$

Transformasi logaritma natural (LN) dilakukan terhadap variabel audit *fee* untuk menormalkan distribusi data dan mengurangi adanya perbedaan skala antar variabel. Transformasi ini juga bertujuan agar hasil analisis menjadi lebih stabil dan memenuhi asumsi regresi. Dengan demikian, nilai audit *fee* diubah ke dalam bentuk logaritma natural sebagaimana yang ditunjukkan pada rumus.

2.1.3 Ukuran KAP

KAP yang lebih besar mampu meningkatkan kualitas hasil audit berkat pengalaman luas mereka dalam mengaudit berbagai jenis perusahaan. Dengan menggunakan jasa dari *Big 4*, perusahaan biasanya bertujuan untuk menjaga dan

meningkatkan kredibilitas mereka di sektor perbankan (Teng *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi jumlah informasi yang terkandung dan juga mencerminkan kesadaran manajemen terhadap pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal (Putri Rahmawati *et al.*, 2023). Ada 2 kategori ukuran KAP, yaitu KAP yang memiliki hubungan relasi (afiliasi) dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak memiliki relasi dengan KAP *Big 4*. Variabel *dummy* dengan membubuhkan nilai 1 untuk KAP yang memiliki relasi dengan *Big 4* yang mengaudit perusahaan serta nilai 0 untuk KAP yang tidak memiliki relasi dengan *Big 4* yang melakukan audit pada perusahaan merupakan pengukuran dalam penelitian ini untuk mengukur variabel ukuran KAP (Astuti *et al.*, 2022)

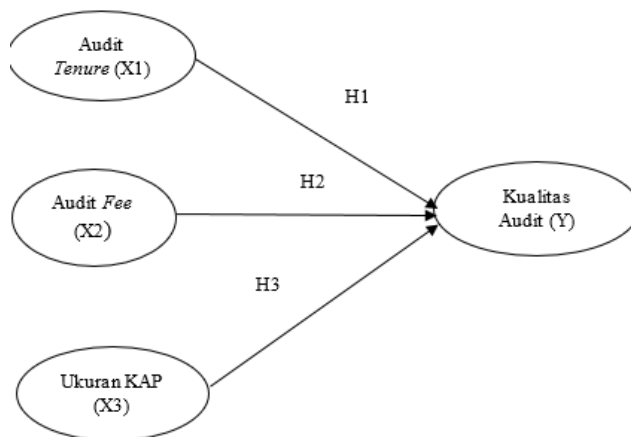
2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting karena memengaruhi keyakinan *stakeholder* seperti investor, kreditor, dan regulator terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik memberikan jaminan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 untuk opini selain WTP dan nilai 0 untuk opini WTP (Sari & Rahmi, 2021).

2.2 Kerangka Dasar Penelitian

Studi ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari populasi yang digunakan yakni perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2021 – 2024. Dari populasi tersebut, sebanyak 70 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan empat tahun penelitian yang menghasilkan total 280 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data karena variabel kualitas audit merupakan variabel *dummy* sehingga membutuhkan penggunaan analisis regresi logistik. Sebab variabel independen terdiri dari variabel kontinu (metrik) dan kategorikal (nonmetrik), asumsi distribusi normal tidak dapat dipenuhi. Oleh karena itu, regresi logistik adalah metode analisis yang tepat untuk situasi ini karena tidak memerlukan asumsi normalitas variabel independen. Oleh karena itu, regresi logistik sering digunakan ketika kondisi distribusi normal multivariat tidak terpenuhi (Ghozali, 2018).



Gambar 1 Kerangka Penelitian

2.2.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan jangka waktu audit yang dilakukan auditor (Kantor Akuntan Publik) untuk melakukan audit terhadap perusahaan klien secara berkelanjutan. Durasi audit yang terlalu lama bisa menyebabkan auditor kehilangan objektivitas dan independensinya karena terlalu akrab dan menimbulkan *familiarity threat*. Akan tetapi, durasi audit yang terlalu singkat membuat auditor kurang memahami perusahaan klien sehingga kualitas audit juga dianggap berkurang. Suwarno *et al.*, (2020) dalam Hasanah & Nelvirita (2024) mengungkapkan bahwa audit yang berkualitas baik atau buruk tidak dapat dipengaruhi oleh audit *tenure*, sehingga audit *tenure* tidak dapat dijadikan sebagai patokan. Menurutnya, berdasarkan panjangnya periode perikatan audit, seharusnya KAP lebih memahami kondisi klien yang memiliki niat untuk memanipulasi laporan keuangan. Turunnya kualitas audit merupakan dampak dari panjangnya masa perikatan yang mengakibatkan KAP tidak mengembangkan strategi prosedur audit dikarenakan KAP merasa percaya diri dengan klien. Berdasarkan penelitian Hasanah & Nelvirita (2024) yang didukung oleh penelitian Pertiwi *et al.*, (2024) dan Nursyamsyiyah *et al.*, (2024) mendapatkan hasil audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.2 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Biaya audit adalah pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit di suatu perusahaan. Umumnya, biaya audit yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya audit yang dihasilkan dalam setahun serta berbagai estimasi biaya operasional yang diperlukan untuk menjalankan proses audit, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil audit. Sebaliknya biaya yang lebih rendah dapat menyebabkan pengurangan dalam waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit. Ayuni & Handayani (2023), Cahyati *et al.*, (2021) dan Pamungkas *et al.*, (2022) dalam Pertiwi *et al.*, (2024) mengungkapkan biaya audit yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Hal ini dikarenakan biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun, bersama dengan perkiraan biaya operasional yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit, memiliki potensi untuk meningkatkan standar kualitas audit tersebut. Berdasarkan penelitian Pertiwi *et al.*, (2024) yang didukung oleh penelitian Hasanah & Nelvirita (2024) dan Tasya (2024) mendapatkan hasil audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas hasil audit karena mereka memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit berbagai jenis perusahaan yang ada. Perusahaan yang menggunakan jasa Big 4 biasanya akan tetap mempertahankan kantor akuntan publik tersebut untuk tetap menjaga dan meningkatkan kredibilitas di industri perbankan (Teng *et al.*, 2023). Hartono & Laksito (2022) dalam Hasanah & Nelvirita (2024) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang diberikan oleh auditor di KAP Big 4 akan lebih dipercayai investor, serta penugasan audit yang lebih rumit dapat ditangani oleh KAP berskala besar dibandingkan auditor berskala kecil. Berdasarkan penelitian Hasanah & Nelvirita (2024) mendapatkan hasil ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 70 perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024	103
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2021-2024 serta tidak menyajikan <i>fee</i> audit dalam <i>annual report</i> mereka selama tahun 2021-2024	(33)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk mata uang Rupiah	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	70
	Tahun Penelitian 2021 – 2024 (4 tahun)	280

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians* dan lain sebagainya. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata dari data penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data tersebut bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data tersebut. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Table 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	280	0	1	.04	.203
Audit Tenure (X1)	280	1	4	2.18	1.085
Audit Fee (X2)	280	17.823	27.169	20.87958	1.407243
Ukuran KAP (X3)	280	0	1	.44	.497
Valid N (listwise)	280				

Dari hasil analisis statistik deskriptif, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa KAP tersebut mengeluarkan opini WTP, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa KAP tersebut mengeluarkan opini selain WTP. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2021-2024 adalah sebesar 0,04 dengan standar deviasi sebesar 0,203. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah KAP yang mengeluarkan opini selain WTP adalah sebesar 4%. Nilai standar deviasi sebesar 0,203 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 20,3%.
- b. Nilai minimum audit *tenure* sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *tenure* audit terendah, sedangkan nilai maksimum audit *tenure* sebesar 4 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *tenure* audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata audit *tenure* tahun 2021-2024 adalah sebesar 2,18 dengan standar deviasi sebesar 1,085. Nilai rata-rata audit *tenure* diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 2,18 atau berlangsung selama 2 tahun. Standar deviasi sebesar 1,085 menunjukkan sebaran yang tidak terlalu jauh dari rata-rata. Oleh karena itu, data audit *tenure* dapat dikatakan bersifat homogen.
- c. Nilai minimum audit *fee* sebesar 17,823 yang diperoleh Charnic Capital Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai audit *fee* terendah sedangkan nilai maksimum audit *fee* sebesar 27,169 yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai audit *fee* tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata audit *fee* tahun 2021-2024 adalah sebesar 20,87958 yang berarti bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk audit adalah sebesar 20,87958. Nilai standar deviasi sebesar 1,407243 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel kualitas audit bersifat homogen.
- d. Nilai minimum ukuran KAP sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP Big 4, sedangkan nilai maksimum ukuran KAP adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP Big 4. Nilai rata-rata ukuran KAP perusahaan tahun 2021-2024 adalah sebesar 0,44 yang berarti bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 adalah sebesar 44%. Nilai standar deviasi sebesar 0,497 lebih besar dari nilai rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan data variabel ukuran KAP tidak homogen yang berarti persebaran data tidak merata.

3.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik digunakan apabila variabel independennya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric*, sehingga regresi logistik tidak membutuhkan uji normalitas dan asumsi klasik terhadap variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2AF + \beta_3UKAP + \epsilon \tag{2}$$

Persamaan regresi ini digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap Kualitas Audit (KA) sebagai variabel dependen. Nilai α merupakan konstanta yang menunjukkan nilai KA ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Sementara itu, β_1 – β_3 menggambarkan koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit. Variabel AT (Audit Tenure) menunjukkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien, AF (Audit Fee) merepresentasikan besaran imbalan jasa audit, dan UKAP (Ukuran KAP) mencerminkan skala atau kapasitas kantor akuntan publik. Adapun ϵ melambangkan error term, yaitu faktor-faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Persamaan tersebut digunakan untuk menguji pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Nilai konstanta (α) menunjukkan besarnya kualitas audit ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi (β_1 , β_2 , β_3) menggambarkan arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien bernilai positif, maka peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit. Sebaliknya, apabila koefisien bernilai negatif, maka peningkatan pada variabel independen cenderung menurunkan kualitas audit. Sementara itu, error term (ϵ) mencerminkan variabel-variabel lain di luar model yang turut memengaruhi kualitas audit namun tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

3.3.1 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Table 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.740	8	.459

Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* > 0,05. Pada tabel diatas, terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebesar 7,740 dengan probabilitas signifikansi 0,459 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut, maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena cocok dengan data (*goodness of fit*).

3.3.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Table 4. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	127.311	-1.829
	2	102.098	-2.630
	3	99.166	-3.019
	4	99.076	-3.103
	5	99.075	-3.106
	6	99.075	-3.106

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 99.075

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Table 5. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Audit Fee	Ukuran KAP
Step 1	1	122.561	1.379	-.014	-.153	.021
	2	89.544	6.505	-.045	-.438	.109
	3	78.808	15.094	-.106	-.881	.289
	4	75.864	21.776	-.158	-1.226	.376
	5	75.529	24.261	-.180	-1.356	.321
	6	75.522	24.558	-.183	-1.371	.282
	7	75.522	24.562	-.183	-1.372	.280
	8	75.522	24.562	-.183	-1.372	.280

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 99.075

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5 yang mencantumkan hasil output SPSS memuat -2LogL akhir yang merupakan konstanta dan variabel audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP yang merupakan variabel independen penelitian, yang mempunyai nilai sejumlah 99,075. Selisih antara kedua -2LogL yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 tersebut bernilai 23,553 (99,075 – 75,522). Dari model tersebut, ternyata *overall model fit* pada -2Log Likelihood *Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada -2Log Likelihood *Block Number = 1*. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Table 6. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Model Summary	
		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	75.522 ^a	.081	.271

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada hasil *model summary* memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,271. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 27,1% sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3.4 Uji Koefisien Regresi

Table 7. Uji Koefisien Regresi

	Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit_Tenure	-.183	.312	.342	1	.559	.833
	Audit_Fee	-1.372	.410	11.181	1	.001	.254
	Ukuran_KAP	.280	1.305	.046	1	.830	1.323
	Constant	24.562	7.899	9.669	1	.002	46471736077.660

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran KAP.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$KA = 24,562 + (-0,183)AT + (-1,372)AF + 0,280UKAP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk dari nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Dalam

regresi logistik, pengukuran koefisiensi regresi menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut;

- Nilai konstanta constant untuk persamaan regresi diatas adalah sebesar 24,562 menunjukkan apabila ada variabel independen (*audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran KAP) maka kualitas audit 24,562.
- Nilai koefisien regresi *audit tenure* menunjukkan hasil negatif sebesar -0,183. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jabatan auditor menangani audit perusahaan maka akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan perusahaan, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *audit fee* menunjukkan hasil negatif sebesar -1,372. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* didapatkan oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi ukuran KAP menunjukkan hasil positif sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen dilakukan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik.

- Jika p-value/sig lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika p-value/sig lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi 0,559 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Masa perikatan audit yang panjang memiliki sisi positif dan negatif terhadap kualitas audit. Di satu sisi, lamanya hubungan memungkinkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang bisnis klien, yang secara teoritis meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi upaya manipulasi laporan keuangan. Namun, di sisi lain, hubungan yang berkepanjangan ini sering kali menciptakan rasa percaya diri dan kepuasan yang berlebihan pada auditor.

Hal ini menyebabkan auditor gagal menyesuaikan atau memperketat strategi dan prosedur audit mereka seiring waktu. Akibatnya, kurangnya skeptisisme profesional dan ketergantungan yang berlebihan pada manajemen klien dapat terjadi, yang secara langsung merusak kualitas audit dan mengurangi objektivitas serta profesionalisme auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.

3.4.2 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel *audit fee* memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *fee* yang didapatkan tetapi semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang menerima *fee* audit yang besar cenderung merasa tergantung kepada klien sehingga segan menentang pendapat klien meskipun pendapat klien tersebut tidak sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik (Pratiwi et al., 2021).

Biaya audit yang semakin meningkat dan kemungkinan memperluas proses audit tidak menjamin bahwa hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat diandalkan serta tidak menjamin peningkatan pada mutu audit menjadi lebih baik, karena adanya risiko tinggi dalam penugasannya auditor akan mendapatkan imbalan yang lebih besar dibandingkan dengan imbalan biasanya yang menunjukkan di dalam perjanjian kontrak akan adanya suatu kesepakatan antara auditor dan klien yang berpotensi menurunkan kualitas audit.

3.4.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi 0,830 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP Non-Big 4. Kualitas audit kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, independensi dan lain lain.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasanah & Nelvirita, 2024) yang menyatakan bahwa KAP Big 4 lebih dipercayai untuk melakukan audit dan menyatakan berpengaruh. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti et al (2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode pengamatan pada penelitian ini hanya empat tahun dari 2021-2024 dan hanya terbatas pada sektor keuangan serta pada nilai *Nagelkerke R Square* hanya sebesar 27,1% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan masih banyak variabel lain yang memiliki peran besar dalam memengaruhi kualitas audit. Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah peneliti sampaikan, maka dapat diberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian serta memperluas cakupan populasi penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor keuangan, tetapi juga mencakup meneliti sektor-sektor lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, mungkin seperti kompetensi auditor, independensi auditor, audit *switching*, rotasi audit dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan nilai *Nagelkerke R Square* yang masih rendah.

REFERENCES

- Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan Dan Ukuran Kap. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231–252. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>
- Damayanti, A. (n.d.). *Edan! Wanaartha Life Manipulasi Polis hingga Rp 12 Triliun*. Retrieved July 21, 2025, from <https://finance.detik.com/moneter/d-6444067/edan-wanaartha-life-manipulasi-polis-hingga-rp-12-triliun>
- Damayanti, W. E., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>
- Dewi, H. K. (n.d.). *Diduga Ada Rekayasa, OJK Beberkan Kronologi Kondisi Keuangan Wanaartha Life*. Retrieved July 20, 2025, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/diduga-ada-rekayasa-ijk-beberkan-kronologi-kondisi-keuangan-wanaartha-life>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Dwiantoro, D., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Umur Publikasi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 342–354. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- E. Puji Resza, P. Sofia Koeswoyo, S. D. (2023). Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 3186–3196. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.29>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Francis, J. R. (2023). Going big, going small: A perspective on strategies for researching audit quality. *British Accounting Review*, 55(2), 101167. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101167>
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1531>
- Mayangsari, R. D., & Szangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Pratiwi, A., Muslim, M., Rahim, S., & Pelu, M. F. A. R. (2021). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU%0AKualitas>
- Putri Rahmawati, F., Tuba Septianto, F., Nissa Putri Camilia, F., & Erinasari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 212(4), 212–216. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Qader, K. S., & Cek, K. (2024). Influence of blockchain and artificial intelligence on audit quality: Evidence from Turkey. *Heliyon*, 10(9), e30166. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30166>
- Salehi, M., Dalwai, T., & Arianpoor, A. (2023). The impact of narcissism, self-confidence and auditor's characteristics on audit report readability. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(2), 202–223. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-08-2022-0152>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Simorangkir, E. N., Lavita, C., Tanadi, W., Ahmad, F., & Siregar, H. (2024). Pengaruh Firm Size, Audit Fee, Audit Tenure, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2822–2827. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5530>
- Teng, S. H., Samosir, Y., Helen, H., & Wilen, W. (2023). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Spesialisasi Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2010–2021. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5636>
- Yosua, Y., & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 99–115. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.276>
- Yuan, S., Zhang, W., & Zhu, K. (2023). Place attachment, audit pricing and audit quality. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 19(2), 100365. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100365>